

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Tentang Kabupaten Biak Numfor

Peta Kab. Biak Numfor

Gambar 4.1.1



Kabupaten Biak Numfor adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Biak, dengan jumlah distrik sebanyak 19 distrik. Kabupaten Biak Numfor terdiri dari 2 (dua) pulau kecil, yaitu Pulau Biak dan Pulau Numfor serta lebih dari 42 pulau sangat kecil, termasuk Kepulauan Padaido yang menjadi primadona pengembangan kegiatan dari berbagai pihak dan luas keseluruhan Kabupaten Biak Numfor adalah 5,11% dari luas wilayah provinsi Papua dengan jumlah populasi sebanyak 110.897 jiwa. Kabupaten Biak Numfor terletak di Teluk Cenderawasih pada titik $0^{\circ}21'-1^{\circ}31'$ LS, $134^{\circ}47'-136^{\circ}48'$ BT dengan ketinggian 0 - 1.000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini merupakan gugusan pulau yang berada di sebelah utara daratan Papua dan berseberangan langsung dengan Samudera Pasifik.

Posisi ini menjadikan Kabupaten Biak Numfor sebagai salah satu tempat yang strategis dan penting untuk berhubungan dengan dunia luar terutama negara-negara di kawasan Pasifik, Australia, atau Filipina. Letak geografis ini memberikan kenyataan bahwa posisinya sangat strategis untuk membangun kawasan industri, khususnya industri pariwisata.

Berdasarkan hasil pencatatan Stasiun Meteorologi Kelas I Frans Kaisiepo Biak pada tahun 2011 dilaporkan bahwa suhu udara rata-rata di wilayah Kabupaten Biak Numfor adalah 27,1 C dengan kelembaban udara rata-rata 86,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa daerah Kabupaten Biak Numfor termasuk kategori panas. Hal ini juga dapat dilihat dari suhu udara minimum sekitar 24,5⁰C sementara suhu maksimum mencapai 30 C. Di sisi lain, curah hujan rata-rata yang terjadi sepanjang tahun 2011 adalah 287,5 mm, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus yaitu 456,1 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan November yaitu 123,1 mm. Sementara itu, banyaknya hari hujan rata-rata dalam satu bulan di Kabupaten Biak Numfor adalah 24 hari. Bahkan pada bulan September banyaknya hari hujan hampir mencapai satu bulan, yaitu 28 hari. Sedangkan banyaknya hari hujan paling kecil terjadi pada bulan Mei, yaitu 19 hari. BMKG juga mencatat bahwa rata-rata penyinaran matahari setiap bulan adalah 140,8 jam, dengan penyinaran terbesar terjadi pada bulan Januari yaitu 203,1 jam dan paling kecil pada bulan Juni hanya 69,1 jam. Sementara pantauan rata-rata kecepatan angin setiap bulan masih tergolong normal yaitu 3,7 knots dan tekanan udara sebesar 1.007,1 mba.

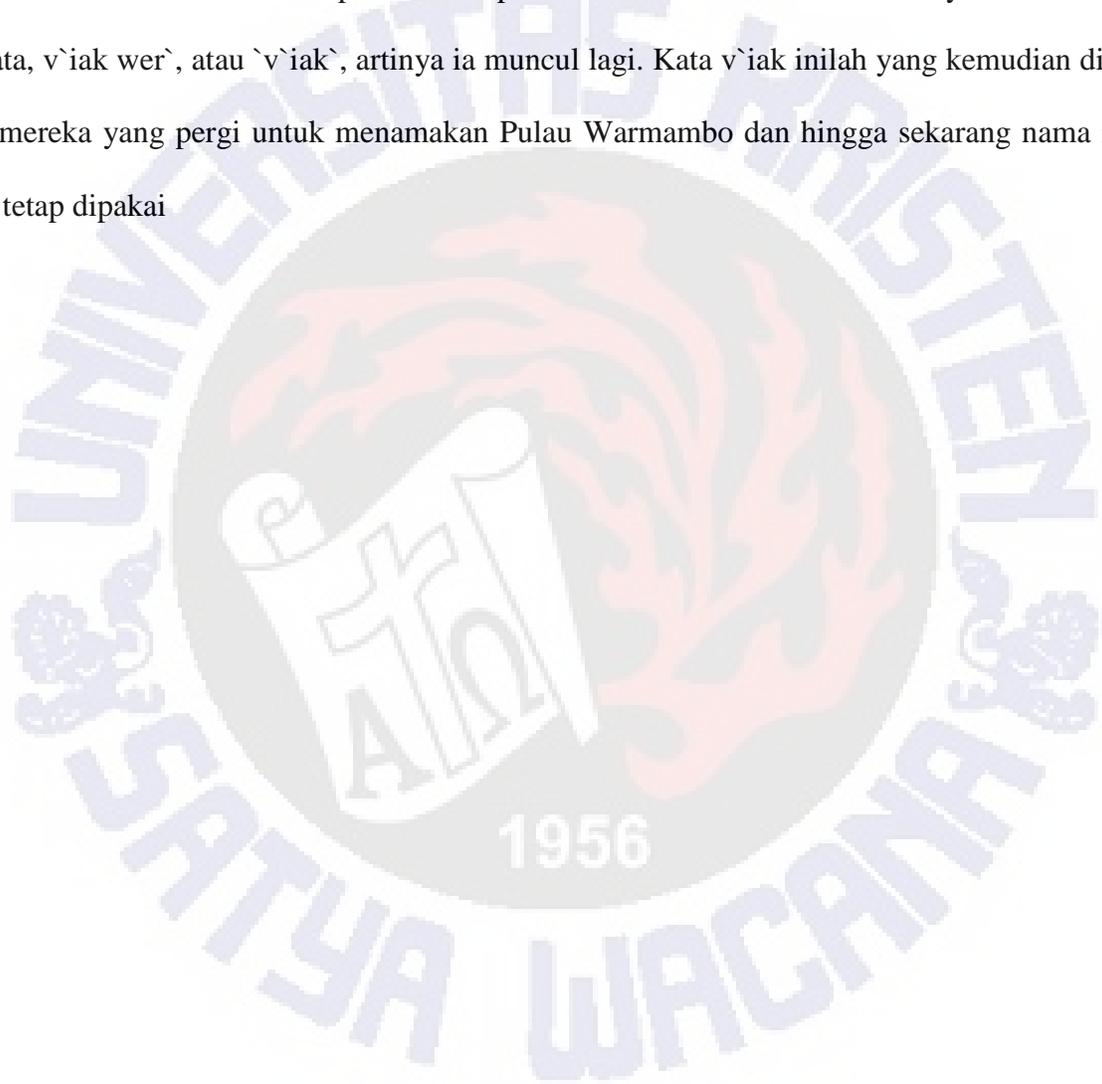
Berikut ini adalah tentang sejarah Kabupaten Biak Numfor, dalam fakta sejarah terungkap, pemerintahan Biak pertama kali berdiri pada 17 Juli 1918 di Bosnik yang ketika itu masuk dalam wilayah Afedeling Nieunea Utara Keresidenan Ternate dan sekitarnya. Pada waktu pemerintah Belanda berkuasa di daerah Papua hingga awal tahun 1960-an nama yang dipakai untuk menamakan Kepulauan Biak-Numfor adalah Schouten Eilanden, menurut nama orang

Eropa pertama berkebangsaan Belanda, yang mengunjungi daerah ini pada awal abad ke 17. Nama-nama lain yang sering dijumpai dalam laporan-laporan tua untuk penduduk dan daerah kepulauan ini adalah Numfor atau Wiak. Fonem w pada kata Wiak sebenarnya berasal dari fonem v yang kemudian berubah menjadi b sehingga muncullah kata Biak seperti yang digunakan sekarang. Dua nama terakhir itulah kemudian digabungkan menjadi satu nama yaitu Biak-Numfor, dengan tanda garis mendatar di antara dua kata itu sebagai tanda penghubung antara dua kata tersebut, yang dipakai secara resmi untuk menamakan daerah dan penduduk yang mendiami pulau-pulau yang terletak di sebelah utara Teluk Cenderawasih itu. Dalam percakapan sehari-hari orang hanya menggunakan nama Biak saja yang mengandung pengertian yang sama juga dengan yang disebutkan di atas

Tentang asal usul nama serta arti kata tersebut ada beberapa pendapat. Pertama ialah bahwa nama Biak yang berasal dari kata v`iak itu yang pada mulanya merupakan suatu kata yang dipakai untuk menamakan penduduk yang bertempat tinggal di daerah pedalaman pulau-pulau tersebut. Kata tersebut mengandung pengertian orang-orang yang tinggal di dalam hutan`, `orang-orang yang tidak pandai kelautan`, seperti misalnya tidak cakap menangkap ikan di laut, tidak pandai berlayar di laut dan menyeberangi lautan yang luas, dan lain-lain. Nama tersebut diberikan oleh penduduk pesisir pulau-pulau itu yang memang mempunyai kemahiran tinggi dalam hal-hal kelautan. Sungguhpun nama tersebut pada mulanya mengandung pengertian menghina golongan penduduk tertentu, nama itulah kemudian diterima dan dipakai sebagai nama resmi untuk penduduk dan daerah tersebut.

Pendapat lain, berasal dari keterangan ceritera lisan rakyat berupa mite, yang menceritakan bahwa nama itu berasal dari warga klen Burdam yang meninggalkan Pulau Biak

akibat pertengkaran mereka dengan warga klen Mandowen. Menurut mite itu, warga klen Burdam memutuskan berangkat meninggalkan Pulau Warmambo (nama asli Pulau Biak) untuk menetap di suatu tempat yang letaknya jauh sehingga Pulau Warmambo hilang dari pandangan mata. Demikianlah mereka berangkat, tetapi setiap kali mereka menoleh ke belakang mereka melihat Pulau Warmambo tampak di atas permukaan laut. Keadaan ini menyebabkan mereka berkata, v`iak wer`, atau `v`iak`, artinya ia muncul lagi. Kata v`iak inilah yang kemudian dipakai oleh mereka yang pergi untuk menamakan Pulau Warmambo dan hingga sekarang nama itulah yang tetap dipakai



4.2 Kebijakan Pemerintah yang diberikan kepada Perkoperasian

Dari penelitian yang dilakukan di Kabupaten Biak Numfor oleh peneliti, mendapatkan bahwa kebijakan yang diberikan pemerintah melalui Dinas Perkoperasian. Sebagai berikut :

4.2.1 Bantuan Bimbingan

Dilakukan pelatihan SDM dengan penempatan aparatur sipil negara di Dinas Koperasi Kabupaten Biak Numfor, dan juga bagi gerakan koperasi melalui usaha mikro kecil dan menengah. Juga dilakukannya kerjasama antara Dinas Koperasi dan BUMN dalam bentuk (Corporate Skill Responsibility), seperti program PUKK/ Bina Lingkungan (Binal) dari PT. Angkasa Pura 1 cabang Biak Numfor, PT. BRI, PT. BNI, PT. Bank Mandiri, yang sebelumnya difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Biak Numfor.

4.2.2 Bantuan Pengawasan

Team monitoring di berikan dari Dinas Perkoperasian kepada setiap koperasi untuk memantau kinerja koperasi.

4.2.3 Bantuan Fasilitas

Diberikan permodalan dalam bentuk dana “Hibah” kepada Koperasi dan UMKM, pembangunan rumah produksi, dan penyiapan galeri-galeri pemasaran hasil produksi. Selain itu juga dilakukan kerjasama antar BUMN dalam bentuk “rumah kreatif” dalam rangka membangun ekosistem UMKM dan Koperasi dalam bentuk E-Commerce.

4.2.4 Bantuan Perlindungan Pemerintah

Bantuan Perlindungan yang diberikan kepada Koperasi oleh pemerintah, yaitu peraturan daerah No 518/215 tahun 2016 tentang Pengelolaan Dana Pembangunan Daerah Kerja Gerakan Koperasi Guna Meningkatkan Modal Bagi Gerakan Koperasi di Kabupaten Biak Numfor, dan juga berpacu pada UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian

4.2.5 Bantuan Kebijakan

Bantuan kebijakan yang diberikan dari segi legislatif, edukatif, moril, dan perkreditan sudah berjalan sesuai dengan prosedur pemerintah Kabupaten Biak Numfor. Seperti yang tercantum di atas.

4.3 Pengelompokan persoalan penelitian, sebagai berikut :

- 4.3.1 Bagaimana Koperasi Produksi menanggapi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor
- 4.3.2 Apa manfaat yang telah diperoleh oleh Koperasi Produksi dari Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Biak Numfor.

4.4 Tanggapan Koperasi Terhadap Kebijakan Pemerintah

Berikut adalah tanggapan Koperasi ASKI BYAK dan Koperasi KAIROS atas lima bantuan kebijakan, sebagai berikut :

4.4.1 Bantuan Bimbingan

Penelitian ini dilakukan di Koperasi ASKI BYAK dengan informan yaitu Ibu. Ester Rumaropen, beliau mengatakan bahwa “Koperasi ASKI BYAK diberikan pelatihan khusus dari Dinas Koperasi yang langsung didatangkan orang dari Bandung dan bertempat di Biak kota, dan diikuti oleh semua anggota Koperasi ASKI BYAK yang mana adalah istri dari para nelayan di Kampung Samber. Pelatihan ini terkait dengan bagaimana mengelola koperasi secara umum, dengan adanya proses pelatihan ini maka sangat memenuhi kebutuhan Koperasi ASKI BYAK dan koperasi ASKI BYAK merasa sangat terbantu oleh proses pelatihan ini. Walaupun demikian namun proses pelatihan yang dilakukan kepada koperasi-koperasi di Kabupaten Biak Numfor masih kurang berkembang, dan ini juga dirasakan oleh koperasi ASKI BYAK, karena pembimbing yang didatangkan dari luar daerah. Untuk itu harapan dari Koperasi ASKI BYAK sendiri adalah agar pembimbing bisa datang sendiri ke Koperasi ASKI BYAK langsung supaya tidak terlalu jauh ke kota Biak”

Selanjutnya dilakukan penelitian di Koperasi KAIROS, dan dilakukan wawancara dengan ketua Koperasi KAIROS, yaitu Bapak. Seth. Arwam. Beliau mengatakan bahwa “Proses bimbingan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi yaitu dilakukan pelatihan oleh Dinas Koperasi dan kemudian mengundang Koperasi Kairos untuk mengikuti, dan yang mengikuti

pelatihan ini adalah hanya sekretaris dan bendahara, bukan anggota Koperasi Kairos. Sedangkan untuk pelatihan penglohan tepung sagu sendiri, didatangkan pelatih dari Bandung. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi sudah sangat memenuhi kebutuhan koperasi, yaitu pelatihan memberikan materi berupa teori hingga pada praktek pengolahan tepung sagu. Namun di dalam implementasinya pada Koperasi Kairos, anggota sendiri yang kurang memiliki motivasi untuk berkembang atau kurangnya kerjasama yang baik antar pengurus dan anggota. Sehingga apa yang telah dilatih/diajarkan belum berjalan maksimal pada proses produksinya. Sementara dari pihak Koperasi Kairos sendiri merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini dan cukup berkembang. Sementara itu harapan yang diharapkan oleh Koperasi Kairos adalah, pelatih yang didatangkan oleh Dinas Koperasi, agar langsung bisa datang ke Koperasi KAIROS, sehingga ke-40 anggota bisa mengambil bagian dalam pelatihan ini, dan juga diharapkan dapat memberikan pelatihan khusus mengenai kelembagaan, pembukuan, keuangan, produksi, dan lainnya”

Kesimpulan

Baik Koperasi ASKI BYAK atau Koperasi KAIROS telah mendapat bantuan bimbingan melalui Dinas Koperasi Kabupaten Biak Numfor. Akan tetapi pembimbing yang didatangkan dari Bandung, dan hanya sekali itu bertempat di pusat kota Biak, hal ini membuat proses bimbingan yang didapat tidak rutin. Bagi Koperasi ASKI BYAK yang berada di perkampungan merasa kesulitan, karena harus ke kota. Sedangkan untuk Koperasi KAIROS merasa puas dengan proses bimbingan yang diberikan, tetapi masalah internal yang ada di dalam Koperasi KAIROS yaitu kurangnya motivasi anggota untuk bekerja lebih giat. Juga tempat pelatihan yang berada di pusat

kota Biak juga menjadi masalah, karena jaraknya yang jauh. Oleh sebab itu kedua Koperasi ini berharap kedepannya, pembimbing yang didatangkan, agar langsung datang ke masing-masing Koperasi tersebut.

4.4.2 Bantuan Pengawasan

Bantuan pengawasan seperti yang diwawancarai kepada ketua Koperasi ASKI BYAK, Ibu. Ester. Rumaropen, berkata bahwa “Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah, diberikannya satu orang pegawai dari Dinas Koperasi untuk memonitoring setiap koperasi dan juga dengan dilakukannya rapat tahunan guna menjaga lembaga koperasi umumnya dan Koperasi ASKI BYAK khususnya. Untuk itu Koperasi ASKI BYAK merasa bahwa dengan adanya proses pengawasan ini maka akan sangat bermanfaat kedepannya. Namun dengan proses pengawasan yang ada, Koperasi ASKI BIAK belum merasa puas dengan kehadiran pemerintah daerah didalamnya dan merasa bahwa Pengawasan yang ada belum memiliki sifat yang “berkesinambungan” karena team monitoring hanya akan datang di koperasi seminggu sekali untuk itu dibutuhkan rapat bulanan kalau bisa, dan juga team monitoring dibutuhkan kehadirannya agar permasalahan atau aspirasi terkait pengawasan bisa didengar, dan ini adalah harapan dari Koperasi ASKI BIAK”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak. Seth Arwam selaku ketua Koperasi KAIROS yang mengatakan bahwa “ yang dilakukan pemerintah yaitu, melakukan rapat anggota tahunan bagi perkoperasian dengan begitu pemerintah bisa melihat perkembangan semua Koperasi. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap bantuan dana hibah yang diberikan, melalui team monitoring dari Dinas Koperasi. Dari pengawasan yang diberikan Koperasi Kairos merasa bahwa ini

sangat bermanfaat bagi semua aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan koperasi ini nantinya, manfaat itu meliputi (kelembagaan, Keuangan, dan pembukuan). Namun menurut Koperasi Kairos sendiri, bantuan pengawasan ini sukses apabila pemerintah turut campur tangan sampai Koperasi ini bisa berdiri sendiri, karena sekarang ini Koperasi Kairos merasa bahwa bantuan pengawasan belum memiliki sifat “kurang berkesinambungan”.

Kesimpulan

Dari kedua uraian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa bantuan pengawasan yang diberikan oleh Dinas Koperasi kepada Koperasi ASKI BYAK maupun Koperasi KAIROS, yaitu *team* monitoring telah sesuai dengan kebutuhan koperasi masing-masing. Namun menurut Koperasi ASKI BYAK yang menjadi kendala adalah *team* monitoring ini tidak berada di Koperasi sehingga tidak dapat mendengar aspirasi Koperasi secara langsung. Sedangkan Bagi Koperasi KAIROS, mereka mengapresiasi bantuan pengawasan melalui *team* monitoring melalui pengontrolan dana hibah yang diberikan. Akan tetapi kendalanya adalah Koperasi Kairos belum merasa puas dengan bantuan itu, untuk itu mereka meminta kepada pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi agar mereka diawasi hingga dapat berjalan sendiri.

4.4.3 Bantuan Fasilitas

Dikatakan oleh Ibu Ester Rumaropen, selaku ketua Koperasi ASKI BYAK bahwa “bantuan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi kepada Koperasi ASKI BYAK yaitu berupa rumah produksi yang sedang dalam masa pembangunan, kemudian mesin pengelola Abon Ikan, dan juga buku buat proses laporan pembukuan, meskipun sudah ada bantuan dari Dinas Koperasi. Namun Koperasi ASKI BYAK merasa belum sesuai dan belum terbantu karena fasilitas dasar yang di butuhkan belum terpenuhi yaitu, listrik, air bersih, Freezer, dan transportasi (mobil/motor) guna memudahkan proses produksi nantinya. Inilah yang membuat Koperasi ASKI BYAK merasa bahwa bantuan mesin yang diberikan tersebut percuma karena tidak dapat digunakan sama sekali sampai sekarang. Hal yang lain yang muncul dari Koperasi ASKI BYAK adalah narasumber mengatakan bahwa adanya perbedaan bantuan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi terhadap koperasi di perkotaan dan perkampungan. Untuk itu harapan dari Koperasi ASKI BYAK ini agar pemerintah melalui Dinas Koperasi dapat melengkapi kebutuhan yang paling mendasar yang dibutuhkan agar memudahkan nantinya” . Dibawah ini adalah potret bantuan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi :

A. Bantuan Rumah Produksi yang dalam proses pembangunan



B. Bantuan Rumah Produksi sebelumnya yang diberikan oleh Dinas Perikanan



C. Bantuan mesin pengolahan Abon Ikan



D. Bantuan Mesin Penggorengan Abon Ikan



Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Bpk. Seth Arwam, bahwa “ bantuan fasilitas diberikan dari Dinas Koperasi kepada Koperasi KAIROS Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Koperasi, khususnya untuk pengolahan tepung sagu itu masih bersifat mesin latihan pengolahan, dan bukan mesin pengolahan tepung sagu yang dibutuhkan oleh Koperasi Kairos. Karena hasil yang diproduksi sangat sedikit dan tidak sesuai dengan target pasar dari Koperasi Kairos, selain itu juga kebutuhan akan air bersih dan listrik masih belum maksimal karna belum adanya bantuan untuk kebutuhan dasar ini dari pemerintah. Koperasi

Kairos juga mengatakan bahwa kebutuhan akan air yang bersih yang paling utama, karena akan mempengaruhi rasa dari tepung sagu, jika air bersih maka tepung sagu akan terasa manis, namun jika air tidak bersih maka akan terasa asam. Hal ini membuat Koperasi Kairos merasa bahwa bantuan fasilitas yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhannya, dan juga ada perbedaan dalam pemberian fasilitas antara Koperasi yang lain dan Koperasi Kairos. Oleh sebab itu beliau sangat berharap kepada pemerintah, pemberian fasilitas tidak hanya rumah produksi tetapi juga fasilitas pendukung lainnya untuk mendukung kinerja Koperasi Kairos” . Berikut ini adalah bantuan fasilitas dari Dinas Koperasi kepada Koperasi KAIROS :

E. Rumah Produksi yang sedang dalam proses pembangunan



F. Ruang dalam Rumah Produksi



G. Mesih Pengayah Tepung Sagu



H. Mesin Pengering Tepung Sagu



Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, terkait dengan bantuan fasilitas yang diberikan oleh Dinas Koperasi. Dapat disimpulkan bahwa, bantuan fasilitas yang diberikan kepada Koperasi ASKI BYAK maupun Koperasi KAIROS sudah cukup memenuhi kebutuhan kedua Koperasi dalam pengelolannya. Namun bantuan fasilitas yang menjadi kebutuhan dasar seperti listrik, air bersih, transportasi pribadi yang malah menjadi masalah. Karena dengan tidak adanya fasilitas dasar ini, maka proses produksi tidak akan berjalan maksimal

4.4.4 Bantuan Pelindungan Pemerintah.

Ibu. Ester Rumaropen mengatakan bahwa “Perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan memberikan peraturan daerah No 518/215 tahun 2016 tentang Pengelolaan Dana Pembangunan Daerah Kerja Gerakan Koperasi Guna Meningkatkan Modal Bagi Gerakan Koperasi di Kabupaten Biak Numfor, dan juga berpacu pada UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dari perlindungan pemerintah disini, Koperasi ASKI BYAK merasa sangat puas dan juga sudah berjalan sangat sesuai dengan kebutuhan Koperasi ASKI BYAK. Selain itu Ibu. Ester Rumaropen juga berharap adanya bentuk perlindungan dari kementerian kesehatan terkait nilai gizi dari Abon Ikan yang diproduksi ASKI BYAK.

Hal yang sama pula dikatakan oleh ketua Koperasi KAIROS, Bpk. Seth Arwam bahwa“ Koperasi KAIROS diberikan perlindungan dalam bentuk peraturan daerah No 518/215/TAHUN 2016 tentang Pengelolaan Dana Pembangunan Daerah Kerja Gerakan Koperasi Guna Meningkatkan Modal Bagi Gerakan Koperasi di Kabupaten Biak Numfor, dan juga berpacu pada UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Selain itu juga diberikan SIUP dan akta pendirian Koperasi yang lengkap sehingga di dalam usahanya Koperasi KAIROS merasa aman dan terlindungi. Koperasi. Dari kebijakan ini Koperasi KAIROS merasa puas dan sangat sesuai dengan kebutuhan Koperasi, karena juga mendapatkan surat keterangan kesehatan dari rumah sakit. Hal yang diharapkan untuk masa yang akan datang dari perlindungan pemerintah dari segi usaha yaitu agar dapat diberikan label tentang nilai gizi, agar pengonsumsi dapat melihat kandungan gizi dari tepung sagu tersebut.

Kesimpulan

Dari wawancara di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa. Pemerintah telah memberikan perlindungan berupa aturan daerah No 518/215/TAHUN 2016 tentang Pengelolaan Dana Pembangunan Daerah Kerja Gerakan Koperasi Guna Meningkatkan Modal Bagi Gerakan Koperasi di Kabupaten Biak Numfor, dan juga berpacu pada UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Namun perlindungan ini belum maksimal karena kebutuhan kedua koperasi yaitu tentang informasi label nilai gizi dari kementrian, agar pengonsumsi dapat melihat kandungan gizi dari produk Abon Ikan dan Tepung Sagu belum ada.

4.4.5 Bantuan Kebijakan

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua Koperasi ASKI BYAK. Ibu Ester Rumaropen mengatakan bahwa” dari segi legislatif, sudah berjalan sesuai dengan kemauan pemerintah, yaitu diberikan peraturan-peraturan yang ada. Namun dari segi Edukatif, Moril, dan segi Perkreditan, yang masih kurang. Jika dilihat dari penjelasan empat kebijakan di atas. Sehingga belum terlalu memberikan dampak yang signifikan terhadap kebutuhan koperasi ASKI BYAK

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bpk. Seth Arwam bahwa “Jika dilihat yang sudah terpenuhi yaitu dari segi legislatif, sedangkan untuk segi Edukatif, Moril, dan segi Perkreditan. Belum memenuhi kebutuhan Koperasi KAIROS, untuk itu Koperasi KAIROS mengharapkan agar kebijakan yang lain juga dapat berjalan sesuai, sama halnya dengan kebijakan legislatif.

Kesimpulan

Dari pemaparan terkait bantuan kebijakan di atas kepada Koperasi ASKI BYAK dan Koperasi KAIROS, dapat disimpulkan bahwa bantuan kebijakan masih memihak kepada pihak pemerintah, yaitu dari segi legislatif. Sedangkan bantuan kebijakan yang memihak kepada Koperasi, belum berjalan maksimal.

